

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tau seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya, dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan presepsi tentang obyek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pengelihatn dan pendengaran. Pengetahuan dan kesadaran akan menjaga kesehatan merupakan awal dari keberdayaan kesehatan (Notoatmodjo S, 2010).

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal meliputi sosial dan non sosial. Faktor pendekatan belajar adalah proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan dengan segala cara dan strategi yang digunakan seseorang untuk menunjang keefektifan dalam proses guna memperoleh pengetahuan tertentu. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi proses belajar dan penyerapan pengetahuan (Dharmawati & Wirata, 2016).

2. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan atau yang lebih dikenal sebagai promosi kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu dengan harapan bahwa adanya pesan tersebut dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Promosi kesehatan tidak bisa lepas dari media karena melalui media pesan-pesan yang akan disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat memahami lalu mengadopsi pesan tersebut kedalam perilaku yang positif (Notoatmodjo S, 2010).

Menurut Herijulianti, dkk (2002) proses yang terjadi dalam pendidikan kesehatan sama dengan proses pendidikan pada umumnya, dalam arti formal merupakan proses penyampaian bahan materi pendidikan dari pendidik kepada peserta didik guna mencapai tujuan. Tujuan pendidikan kesehatan gigi:

1. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi.
2. Mengingatkan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Menjelaskan akibat yang timbul dari kelalaian menjaga kesehatan gigi dan mulut.
4. Menanamkan sejak dini perilaku sehat melalui kunjungan ke sekolah.

5. Menjalin kerjasama dalam masyarakat dalam memberikan penyuluhan kesehatan secara langsung.

3. Media Promosi Kesehatan

Salah satu fasilitas pendukung kesehatan yang saat ini bisa dirasakan oleh masyarakat adalah media promosi kesehatan. Pentingnya pemilihan media dalam promosi kesehatan sangatlah diperlukan dengan maksud mempermudah penerimaan sasaran terhadap materi promosi kesehatan yang diberikan, melalui media promosi maka pesan-pesan kesehatan yang akan disampaikan lebih menarik dan mudah difahami (Yulius, 2016)

Media promosi kesehatan merupakan alat dan penyalur informasi yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi berupa informasi kesehatan, saran serta pesan sehat dan memprossikan perilaku hidup sehat kepada masyarakat. Promosi kesehatan merupakan suatu upaya atau proses yang mendorong individu untuk dapat meningkatkan faktor penentu kesehatan sehingga kesehatannya dapat dijaga, diperbaiki dan ditingkatkan (Adam & Winoni, 2016).

Media dapat memberikan keuntungan yaitu menarik atau memusatkat perhatian, menghindari salah pengertian, mudah difahami, lebih lama diingat dan dapat memberikan dorongan yang kuat pada apa yang dianjurkan (Rahman dkk, 2014). Menurut (Kartono, 2007) ingatan anak pada usia 8-12 tahun mencapai intensitas paling besar dan paling kuat, daya menghafal dan daya memorisasi sama dengan sengaja

memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan adalah paling kuat dan anak mampu menyimpan jumlah materi paling banyak.

4. Media Kartu Kuartet

Kartu kuartet adalah kartu bergambar yang terdiri dari beberapa jumlah yang didalamnya terdapat tulisan yang menjelaskan gambar tersebut. Tulisan judul gambar berada di atas dan ditulis lebih besar atau lebih tebal lalu di bawahnya ada tulisan yang menerangkan gambar yang ditulis empat baris secara vertikal, tulisan keterangan gambar biasanya ditulis diantara tulisan judul dan gambar serta menggunakan tinta berwarna (Setyorini & Abdullah, 2013).

Media ini disajikan dengan bentuk permainan secara berkelompok. Isi media adalah visualisasi gambar yang sudah disesuaikan (Syaripudin, Gusrayani, & Hanifah, 2017). Kartu kuartet, kuartet yang berarti berjumlah 4, maka permainan ini adalah membuat 4 kartu menjadi satu pasangan atau satu kelompok, didalam satu set kartu kuartet terdiri dari 24 lembar atau 32 lembar kartu, disetiap lembar kartu komposisinya terdiri dari gambar dan sebuah tema utama yang dituliskan ditengah atas, dibawah tulisan tema terdapat 4 anggota kelompok tema dengan aturan tulisan yang paling atas (dicetak tebal) adalah nama dari gambar tertera (Karsono dkk, 2014).

Pemilihan metode pembelajaran dengan kartu kuartet karena anak dapat belajar sambil bermain sehingga anak dapat belajar sesuai dengan tuntutan perkembangannya. Pemilihan media ini juga dapat

menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri yaitu menumbuhkan kreativitas dan pemahaman konsep agar anak dapat mengembangkan pengetahuan, berinteraksi sosial, membantu perkembangan emosional, fisik dan motorik (Setyorini & Abdullah, 2013).



5. Kesehatan Gigi dan Mulut

Masyarakat yang belum mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga mereka tidak mengetahui dampak apa yang ditimbulkan jika tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut, ada juga sebagian masyarakat yang mengetahui tetapi tidak paham sehingga dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya kurang optimal (Hestieyonini dkk, 2013).

Kesehatan gigi dan mulut yang buruk terjadi pada anak-anak yang menyukai minum manis dan makan manis serta lengket, minuman dan makanan tersebut menyebabkan gigi berlubang (karies) selain itu jarang membersihkan gigi juga merupakan faktor yang menyebabkan kesehatan gigi dan mulut yang buruk. Penyakit gigi dapat berupa kerusakan gigi dan penyakit gusi, penyebab dasar kerusakan gigi dan

penyakit gusi adalah kebersihan mulut yang buruk seperti diakibatkan oleh merokok, kekurangan vitamin dan makan makanan manis dan lengket (Setiawan dkk, 2017). Kondisi gigi dan mulut yang buruk dapat menyebabkan masalah lain disekitar mulut diantaranya timbulnya gigi berlubang, karang gigi, plak gigi, peradangan pada gusi, sariawan dan kelainan-kelainan lain disekitar gigi (Nurhidayat dkk, 2012)

6. Anak Sekolah Dasar

Sekolah merupakan suatu lembaga yang berperan dalam pembentukan perilaku siswa. Pada dasarnya pembentukan perilaku dapat dibentuk dilingkungan keluarga, sekoalah dan masyarakat dimana siswa itu berada. Perilaku siswa terkait pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat dan bertanggung jawab pada kesehatan dirinya sendiri (Sari, 2013).

Siswa sekolah dasar dapat mengetahui yang baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya tetapi dalam mewujudkannya dalam perilaku masih buruk, hal ini disebabkan karena kebiasaan dan keterampilan individu yang berbeda (Arianto & Nugraha, 2014).

B. Landasan Teori

Kesehatan gigi dan mulut merupakan sesuatu yang harus dijaga, beberapa masalah dapat terjadi karena tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut. Masyarakat saat ini banyak yang tidak tahu pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga mereka tidak sadar dampak apa yang

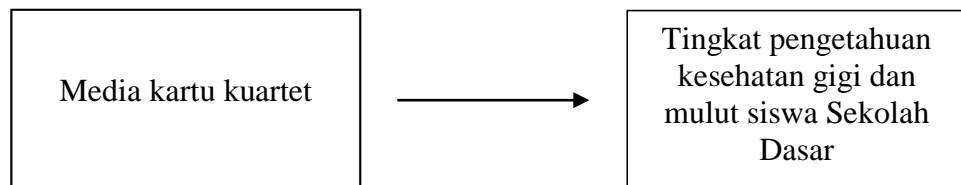
ditimbulkan. Promosi kesehatan atau penyuluhan perlu dilakukan guna meningkatkan dan memelihara upaya kesehatan seseorang.

Agar promosi kesehatan kepada anak dapat diterima dan dipahami dengan baik maka diperlukan adanya media promosi, media ini berfungsi sebagai penyalur informasi yang menarik dan memusatkan perhatian anak serta agar mudah. Media yang digunakan dalam hal ini yaitu kartu kuartet. Kartu kuartet merupakan kartu bergambar yang terdiri dari beberapa tema yang setiap tema terdiri dari 4 subtema. Permainan kartu kuartet sangat cocok dijadikan media pembelajaran karena menyenangkan dan dapat memudahkan siswa untuk mengingat sehingga pengetahuan siswa tentang kesehatan meningkat.

Siswa sekolah dasar dapat mengetahui yang baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya tetapi dalam mewujudkannya dalam perilaku masih buruk sehingga penyuluhan kesehatan di sekolah sangat strategis karena untuk membina dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pengetahuan tercipta oleh intensitas perhatian dan persepsi tentang objek. Pengukuran pengetahuan dapat diukur menggunakan kuesioner yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari responden.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan dari tujuan penelitian, hasil tinjauan, kepustakaan dan permasalahan yang ada maka kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media kartu kuartet terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.